

SKRIPSI

MATEK



Oleh:

Yuliana Kurnia Sari

1911786011

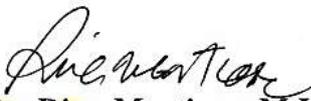
**TUGAS AKHIR PROGRAM STUDI S-1 TARI
JURUSAN TARI FAKULTAS SENI PERTUNJUKAN
INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA
GENAP 2022/2023**

HALAMAN PENGESAHAN

Tugas Akhir berjudul:

MATEK diajukan oleh Yuliana Kurnia Sari, NIM 1911786011, Program Studi S-1 Tari, Jurusan Tari, Fakultas Seni Pertunjukan, Institut Seni Indonesia Yogyakarta (**Kode Prodi: 91231**), telah dipertanggungjawabkan di depan Tim Penguji Tugas Akhir pada tanggal 9 Juni 2023 dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk diterima.

Ketua Program Studi/Ketua Tim Penguji



Dr. Rina Martiara, M.Hum.

NIP 196603061990032001/NIDN 0006036609

Pembimbing I/Anggota Tim Penguji



Dr. Ni Nyoman Sudewi, S.S.T., M.Hum.

NIP 195808151980032002/NIDN 0015085806

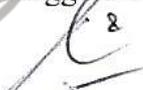
Pembimbing II/Anggota Tim Penguji



Drs. Y. Subawa, M.Sn.

NIP 196001011985031009/NIDN 0001016026

Penguji Ahli/Anggota Tim Penguji

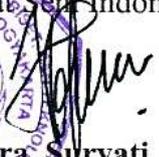


Dr. Darmawan Dadijono, M.Sn.

NIP 196709171992031002/NIDN0017096704

Yogyakarta, **23 - 06 - 23**
Mengetahui,

Dekan Fakultas Seni Pertunjukan
Institut Seni Indonesia Yogyakarta



Dr. Dra. Suryati, M.Hum.

NIP 196409012006042001/NIDN 0001096407



KATA PENGANTAR

Puji syukur diucapkan kepada Tuhan Yang Maha Kuasa karena kasih karunia-Nya yang tiada putus menyertai, sehingga karya tari *MATEK* beserta naskah karya ini dapat diselesaikan dengan baik dan tepat waktu. Karya tari dan naskah karya *MATEK* disusun untuk memenuhi salah satu syarat mengakhiri masa studi dan memperoleh gelar Sarjana Seni Tari dengan minat utama Penciptaan Tari di Jurusan Tari Fakultas Seni Pertunjukan, Institut Seni Indonesia Yogyakarta.

Mengutip salah satu ayat Al-Qur'an, QS Al-Baqarah ayat 153 "*Wahai orang-orang yang beriman, mintalah pertolongan dengan bersabar dan mengerjakan sembahyang, karena sesungguhnya Allah menyertai (menolong) orang-orang bersabar.*" Satu dari sekian ayat yang menjadi pegangan dalam menjalani hidup, melakukan apapun di dalam hidup ini untuk Tuhan dan berusaha menjadi berkat bagi sekitar melalui perbuatan tersebut. Tahun-tahun yang telah dilalui hingga tiba di titik ini, menyelesaikan studi di jurusan dan memperoleh gelar Sarjana. Sebuah perjalanan yang tidak mudah tetapi diselingi dengan pemandangan yang indah, terdapat pengorbanan, air mata dan doa dari orang tua juga orang-orang terkasih di dalamnya. Keberhasilan yang membawa diri semakin menyadari karunia Tuhan didalam hidup ini, bukan sebuah akhir melainkan awal dari perjuangan menempuh lembar baru dalam hidup dan menjadi berkat bagi orang lain. Pengetahuan, pengalaman dan cerita yang diperoleh selama masa studi tentu

menjadi bekal dan pijakan dalam meraih impian dan harapan hingga akhir nanti.

Skripsi ini dapat diselesaikan berkat dukungan dari berbagai pihak yang senantiasa mengasihi dan memberi dukungan secara jasmani maupun rohani. Padakeempatan yang baik ini disampaikan ucapan terima kasih atas kerjasama serta dukungan yang telah diberikan mulai dari awal pembuatan proposal hingga karya tari dan naskah karya ini berhasil diselesaikan.

Terima kasih setulus hati disampaikan kepada:

1. Ibu Dr. Ni Nyoman Sudewi, S.S.T., M.Hum., selaku Dosen Pembimbing I. Bu Dewi telah membimbing, meluangkan waktu, memberi tempaan dan motivasi dalam menyelesaikan karya tari serta skripsi *Matek*, memberi kesempatan belajar mengenai proses dalam berkarya. Belajar bahwa sebuah hasil yang baik selalu diiringi doa dan usaha yang seimbang. Belajar bahwa dalam berkarya, harus menyadari kemampuan dan kemauan diri sendiri, jujur dalam berkarya, menerima kritik dan saran demi mampu keluar dari zona nyaman yang ada.
2. Bapak Drs. Y. Subawa, M.Sn., selaku Dosen Pembimbing II. Bapak Bowo atau sering kali akrab disapa Babe Bowo telah membimbing, meluangkan waktu, memberi perhatian dan motivasi dalam menyelesaikan karya tari serta skripsi *Matek*. Memberi kesempatan belajar bahwa dalam sebuah karya, detail yang harus diperhatikan tidak hanya gerak dan rasa, melainkan elemen-elemen lain yang juga melengkapi karya tersebut terlebih musik tari yang merupakan elemen paling dekat dengan tari. Bapak mengajarkan bagaimana

musik bisa sebegitu mendukung tari hingga menggugah hati penonton. Bapak senantiasa menjadi pendengar dan penasihat, mengajarkan untuk bersabar dan tekun dalam setiap hal yang dilakukan, tetap tenang dan penuh pengertian menghadapi apapun yang terjadi dalam keseharian.

3. Ibu Linggar Nunik Kiswari, S.Sn., MM., selaku penata tari *Ittar Mulei* yang menjadi inspirasi dalam penciptaan karya *Matek*. Ibu Linggar yang akrab disapa Mba Linggar telah menjadi guru yang senantiasa memberi banyak ilmu serta pengalaman berkarya. Hal tersebut menjadi *support* untuk terus melakukan banyak pembaruan-pembaruan sebagai bentuk cara generasi muda merawat adat budaya setempat.
4. Saudara Igo Kaba, selaku penata musik. Bang Igo telah meluangkan waktu, tenaga, pikiran dan perasaan dalam menciptakan musik sebagai pendamping karya tari *Matek*. Tidak hanya menjadi penata musik, namun sekaligus menjadi kakak dan teman berdiskusi, memberi nasihat dan semangat selama proses penciptaan karya. Dedikasi serta komitmen tulus Bang Igo dalam menciptakan komposisi musik tertuang jelas dalam alunan tabuh yang mengiringi karya *Matek*.
5. Saudara/saudari Novia Sapta Devasaputri, Syafia Najmi Larasati, Hasydhia Nuzulfha Ilyas, Tesalonika Verona Yuwara, Imelda Dhea Invioleta, Komang Andreani, Fadhilah Rabi'ah, Musfirrotun Nofilia, Sri Wulan Cantika Putri, Barya Fasha, M. Iqbal Alamsyah, Noval Fitra Al Matiin, Muhammad Welderahmat, Faizal Ramadan Harahap, Reynaldo Christian Manik, F. Andip, Ridho Illahi dan Dewi Fadilah selaku penari dan pemusik dalam karya

Matek. Trima kasih banyak atas kontribusi aktif, energi positif, waktu, tenaga serta perasaan yang kalian curahkan dengan sepenuh hati dalam proses, berhasil menyajikan *Matek* untuk kemudian dapat dinikmati dengan indah oleh penonton.

6. *Hebring Production* selaku tim produksi karya tari *Matek*. Seluruh tim yang telah meluangkan waktu, tenaga, pikiran dan perasaan, secara rela hati terlibat dalam proses karya ini sejak awal proses latihan hingga hari pementasan karya. Tanpa kenal lelah menemani dan mendukung dari berbagai aspek sehingga karya ini dapat diselesaikan dengan baik.
7. Seluruh keluarga, terutama Ibu Dami Suprapti dan Bapak Sudarman. Sepasang orang tua hebat yang sejak pertama kali mengerti keinginan anak sulungnya, memutuskan untuk membebaskan saya mengikuti kata hati asal beriringan dengan logika dan tidak menyalahi norma yang berlaku. Memberi dukungan penuh baik secara viiembil, maupun materil. Terima kasih karena memberi kepercayaan penuh atas pilihan-pilihan yang saya ambil. Terima kasih karena banyak mengajarkan saya bagaimana bersabar dalam menjalani hidup dan terus berjuang mendapatkan apa yang didambakan. Terima kasih memang tidak pernah cukup, tapi sekali lagi, terima kasih telah menjadi sepasang sayap yang selamanya akan membawa saya terbang. Maaf jika pernah mengecewakan, saya menyayangi kalian, sepasang malaikat terbaik yang dikirim Tuhan menjadi orang tua Nia dan Mita.
8. Ibu Dr. Rina Martiara, M.Hum., selaku ketua Jurusan Tari. Bunda Rina telah membimbing, meluangkan waktu, memberi saran dan perhatian, khususnya

pada masa-masa akhir perkuliahan yang terasa lebih berat. Mengerahkan seluruh tenaga dan perasaan dalam mendukung saya menempuh dan menyelesaikan karya tari danskripsi *Matek*. Terima kasih Bunda Rina yang senantiasa menjadi orang tua bagi saya selama masa rantau, yang dengan sabar mendengarkan keluh kesah lika-liku proses perjalanan menuju pementasan karya *Matek*.

9. Bapak Dr. Darmawan Dadijono, M.Sn., selaku Dosen Penguji Ahli. Babe Iwan telah meluangkan waktu, tenaga, perasaan dalam menyempurnakan hasil bimbingan dalam proses penciptaan karya tari *Matek*, bukan hanya sebagai Dosen Penguji namun juga memosisikan diri sebagai Dosen Pembimbing yang senantiasa memberi saran dan arahan agar menjadi lebih baik.
10. Bapak Dindin Heryadi, S.Sn., M.Sn., selaku Dosen Pembimbing Akademik. Pak Dindin telah membimbing sejak awal perkuliahan, melewati empat tahun dengan sabar dan telaten, memberi arahan, perhatian, selalu mengingatkan, memberi motivasi dan semangat hingga tiba pada titik ini.
11. Seluruh dosen pengajar Jurusan Tari, Fakultas Seni Pertunjukan, Institut Seni Indonesia Yogyakarta yang telah mengerahkan tenaga, waktu, pikiran dan perasaandalam memberi ilmu, khususnya dalam bidang Tari. Tidak melulu pelajaran tentang menari, tetapi juga toleransi, bekerjasama, pantang menyerah dan banyak pelajaranhidup lainnya yang didapatkan selama empat tahun mengenyam pendidikan di Jurusan Tari. Meski terkadang saya, mungkin juga teman-teman lain sulit diatur, percayalah saya dan teman-teman

mahasiswa mencintai dan menghormati Bapak/Ibu sekalian, tanpa terkecuali.

12. Seluruh karyawan dan staf Jurusan Tari, Fakultas Seni Pertunjukan, Institut Seni Indonesia Yogyakarta yang telah banyak membantu selama masa perkuliahan dan proses yang saya lalui dalam menempuh pendidikan di Jurusan Tari.
13. Sanggar tari Jalan Budaya, sanggar tari Seni Bahana Nusantara, sanggar tari Widya Sasmita yang ketiganya bertempat di Kabupaten Lampung Tengah, tempat belajar dan berlatih menari sejak Sekolah Taman Kanak-kanak. Seluruh anggota sanggar yang telah menjadi teman berbagi dan bertumbuh, serta mencintai dan melestarikan budaya bersama. Terima kasih telah turut andil dalam mengisi lembar kenangan dan perjalanan hidup ini.
14. Saudara Abdul Salam yang senantiasa telah sabar luar biasa dalam membersamai saya berproses. Tempat saya mengadu, berkeluh kesah, dan meluapkan segala macam bentuk emosional. Tetaplah berpegang teguh dengan apa-apa yang kamu percayai benar, dan teruslah bertumbuh menjadi sosok yang bermanfaat bagi orang di sekelilingmu. *Ahabbakalladzi ahbabtani lahu* Abdul Salam.
15. Teman-teman sejak masa Sekolah Menengah Pertama dan Sekolah Menengah Atas, Iman Arya, Denny, Novia Amorita, Vinka Ayesya, Rihanna, Firza Amelia, Ratih Saputri, Ridho Okniazi, Achmad Randy Ega, Muhammad Leonardo, Ramadona, Putri Dwi, Nabilla Septiana, Funny Adelia dan teman-teman lain yang tidak dapat disebutkan satu persatu, yang hingga saat ini masih setia menjadi tempat bertukar pikiran, bermain dan

bertumbuh bersama. Sukses selalu, saya menyayangi kalian!

16. Manusia-manusia hebat yang menjadi tempat pulang dan mengadu selama di tanah rantau, Dwi Rahmadani, Elvin Anderson, I Ngurah Krisna Gita, Yulistia Yarno Putri, Gesang Irma, Ceicilia Sonia, Rereziq Karim, M. Lutfi Fauzi, Reynaldo Cristian Manik, Yosep Darusman, Dimas Adam, I Putu Gde Oka, Gandith At-Thaariq, Reynaldy Nababan, Shinta Deva, dan nama-nama yang tidak sempat tertulis satu persatu, percayalah nama kalian tertulis di hati ini, terima kasih telah senantiasa menjadi saksi perjuangan yang tak xembi memberi dukungan moril selama di tanah rantau.

17. MATARAS-ku, keluarga besar Mahasiswa Jurusan Tari angkatan 2019 yang telah menjadi teman-teman pertama di Yogyakarta, mengajarkan seperti apa menjadi manusia seutuhnya yang mau dan mampu memanusiaikan manusia lainnya. Terlalu banyak pelajaran hidup yang kalian berikan, seperti kata pepatah "*Di mana bumi dipijak, di situ langit dijunjung*", demikian juga bersama kalian. Terima kasih untuk empat tahun penuh suka duka, tangis dan tawa canda yang kalian beri. Terima kasih sudah ikut menorehkan tinta penuh warna dalam lembar kosong ini. Sampai bertemu di tahun-tahun berikutnya. Saya akan berusaha terus mengingat kalian.

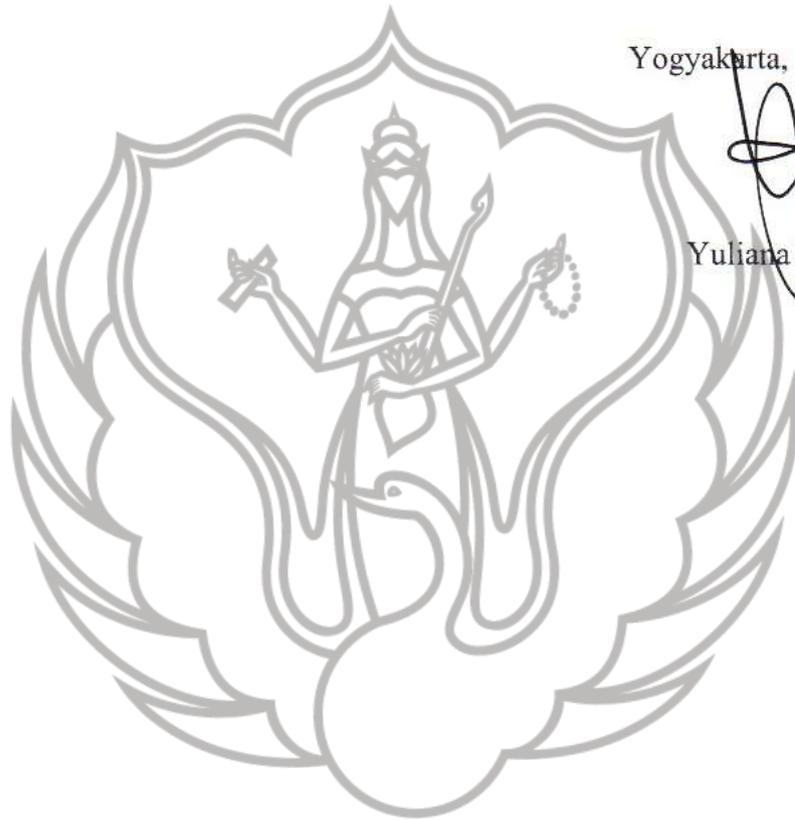
18. Badan Eksekutif Mahasiswa Intitut Seni Indonesia Yogyakarta Kabinet Nirmana dan Kabinet Renaissance, yang menjadi ruang belajar, mengasah potensi dan nalar, meluaskan relasi, serta memperkaya pengalaman kepada saya sehingga dapat menjadi seorang pemimpin dalam sebuah organisasi. Terima kasih atas tenaga, waktu dan pikiran yang turut kebersamai selama

berproses.

Akhir kata, saya menyadari bahwa dalam karya tari dan skripsi *MATEK* masih jauh dari kata sempurna, maka dengan kerendahan hati, saya menerima kritik dan saran yang membangun demi kesempurnaan yang diharapkan. Semoga karya tari dan skripsi ini bermanfaat bagi setiap orang yang membacanya.

Yogyakarta, 9 Juni 2023

Yuliana Kurnia Sari



MATEK

Yuliana Kurnia Sari
(1911786011)

RINGKASAN

Matek merupakan karya tari berdurasi 21 menit 56 detik yang dipentaskan di Auditorium Jurusan Tari pada tanggal 21 Mei 2023. Terinspirasi dari salah satu bagian dalam tari *Ittar Mulei* yakni bagian *matek* yang kemudian menjadi landasan awal terbentuknya gerak-gerak yang menyimbolkan prosesi *matek* itu sendiri yaitu menyulam *tapis*. *Matek* merupakan salah satu prosesi dalam adat *Abung Siwo Mego* yang terdapat dalam rangkaian *Ittar* atau menghantar mempelai wanita ke pihak laki-laki dalam proses pernikahan adat Lampung *Pepadun*. Prosesi *Matek* dilakukan oleh mempelai wanita menjelang hari pernikahan, dan hasil sulaman tersebut digunakan pada hari pernikahannya.

Karya tari *Matek* diciptakan dalam bentuk koreografi kelompok sembilan penari putri menggunakan tipe tari studi dramatik. Tipe studi berkaitan dengan pengembangan gerak yang lebih kompleks, dan cenderung memperlihatkan virtuositas dan pengertian akademis dari isi yang dipilih. Tipe dramatik berkaitan dengan suasana yang hadir sehingga mempengaruhi dinamika karya. Karya ini mengadaptasi metode penciptaan yang disampaikan oleh Hawkins yakni EIKE (Eksplorasi, Improvisasi, Komposisi, Evaluasi). Motif gerak yang ada pada bagian *matek* yakni *gubugh gaghang*, *lipetto*, *seluang mudik*, *matek*, dan *belitut* dalam tari *Ittar Mulei* kemudian menjadi lima motif dasar penciptaan yang dimaksimalkan pengolahan bentuknya sehingga tercipta kebaruan-kebaruan dari lima motif dasar melalui metode EIKE sesuai kebutuhan hingga menjadi komposisi tari yang utuh. Penerapan metode EIKE dalam karya *Matek* tidak melulu dilakukan secara berurutan, melainkan dalam proses, metode ini dipraktekkan bersamaan saling tumpang tindih, juga secara bolak balik sesuai dengan kebutuhan karya.

Matek menjadi perwujudan usaha merevitalisasi budaya dengan mencoba menyuguhkan kebaruan berupa pengembangan motif-motif gerak yang diolah secara maksimal. Pemahaman mengenai tari *Ittar Mulei* dan proses menyulam *tapis* menjadi modal utama untuk bisa menghasilkan karya tari dengan aspek-aspek pendukungnya. Secara personal melalui karya ini, bermanfaat untuk mengembangkan tubuh tradisi penari yang menarik agar lebih kreatif dalam menerima perbendaharaan tubuh baru serta ikut mengenalkan prosesi *matek* yakni menyulam *tapis* kepada masyarakat penonton.

Kata kunci: *Matek*, menyulam *tapis*, pernikahan Lampung.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PENGESAHAN.....	ii
PERNYATAAN.....	iii
KATA PENGANTAR.....	iv
MATEK.....	xii
DAFTAR TABEL.....	xv
DAFTAR GAMBAR.....	xvi
DAFTAR LAMPIRAN	xix
BAB I.....	1
PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Penciptaan.....	1
B. Rumusan Ide Penciptaan	5
C. Tujuan dan Manfaat Penciptaan.....	5
D. Tinjauan Sumber	6
1. Sumber Tulisan	7
2. Sumber Karya	10
BAB II	12
KONSEP PENCIPTAAN TARI.....	12
A. Kerangka Dasar Penciptaan	12
B. Konsep Dasar Tari.....	13
1. Rangsang Tari	13
2. Tema Tari.....	15
3. Judul Tari	16
4. Bentuk Cara Ungkap.....	17
C. Konsep Garap Tari	20
1. Gerak Tari	20
2. Penari	25
3. Musik Tari.....	26
4. Rias dan Busana Tari	26
5. Pemanggungan atau Tata Rupa Pentas	28

BAB III.....	36
PROSES DAN HASIL PENCIPTAAN TARI.....	36
A. Metode Penciptaan	36
1. Eksplorasi.....	37
2. Improvisasi.....	37
3. Komposisi	38
4. Evaluasi.....	40
B. Tahapan Penciptaan	40
1. Tahap Awal.....	40
2. Tahap Lanjutan	72
C. Hasil Penciptaan.....	82
1. Karya Tari	82
BAB IV	87
KESIMPULAN.....	87
DAFTAR SUMBER ACUAN.....	90
A. Sumber Tertulis	90
B. Narasumber	91
C. Discografi.....	92
D. Webtografi.....	92
GLOSARIUM.....	93
LAMPIRAN.....	96

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penciptaan

Tari *Ittar Mulei* adalah tarian yang berasal dari Kabupaten Lampung Tengah. Tari *Ittar Mulei* merupakan hasil susunan penata tari Linggar Nunik Kiswari, S.Sn., M.M. Tahapan penciptaan tari ini bertujuan merealisasikan pertunjukan tari tentang sejarah budaya daerah. Kabupaten Lampung Tengah merupakan daerah yang memiliki tradisi adat *Abung Siwo Mego*. Hadirnya tari *Ittar Mulei* didasari oleh tradisi adat *Abung Siwo Mego* tentang menghantar gadis dari pihak perempuan ke pihak laki-laki. Tari *Ittar Mulei* ditarikan oleh lima sampai tujuh penari putri. Tari *Ittar Mulei* berfungsi sebagai salah satu tari penyambutan tamu, persembahan, atau hiburan di Lampung Tengah.

Tari *Ittar Mulei* memiliki alur tentang seorang gadis yang sedang menyulam *tapis* untuk dihantarkan dan digunakan saat prosesi pernikahan. Setelah *tapis* itu selesai disulam, *tapis* dipamerkan atau diberitahukan bahwa *tapis* itu yang akan digunakannya saat menikah. Alur tentang prosesi *Ittar* ini merupakan tradisi yang dilakukan oleh masyarakat Kabupaten Lampung Tengah. Alur prosesi *Ittar Mulei*, oleh penata tari divisualisasikan dalam bentuk bagian-bagian tari. Setiap bagian diberi nama *Matek*, *Cangget*, dan *Bedana*.

Bagian *Matek* merupakan bagian yang memvisualisasikan gadis yang sedang menyulam *tapis*, nantinya hasil sulaman tersebut akan digunakan saat hari pernikahan. Ragam gerak yang ada pada bagian *Matek* antara lain adalah *ghubug gaghang*, *lipetto*, *seluang mudik*, *matek satu* dan *matek dua*, *belitut* dan *geleg*. Berdasarkan pengamatan terhadap karya *Ittar Mulei* bagian *matek*, penulis menemukan “celah” yang berpotensi untuk dikembangkan dengan lebih maksimal terutamanya dalam aspek pengolahan motif gerak. Untuk melakukan proses pengembangan motif gerak, dilakukan observasi lapangan terhadap proses *matek* yang ada pada tradisi adat *Abung Siwo Mego*, di Kabupaten Lampung Tengah.

Matek dalam bahasa Indonesia berarti proses menyulam *tapis*. Prosesi *matek* atau menyulam *tapis* sendiri merupakan bagian dari tahapan persiapan menjelang pernikahan yang dilakukan oleh calon mempelai wanita. Proses tersebut terdiri dari dua tahap yakni menenun lalu menyulam. Dalam membuat sulaman *tapis* tersebut, dimulai dari menyusun benang, memisahkan benang, merapatkan benang hingga menjadi kain dasar yang kemudian di atas kain dasar tersebut disulam motif yang pada akhirnya menjadi menjadi kain *tapis* yang siap digunakan pada hari pernikahan. Proses tersebut memiliki makna ataupun maksud bahwa seorang wanita diharapkan memiliki kesabaran, kelembutan, ketegasan serta mampu bekerja keras dalam menjalani bahtera rumah tangga.

Berdasarkan hasil observasi tersebut ditemukan banyak hal yang berkaitan langsung dengan prosesi *matek* yang ternyata tidak terdapat dalam bagian *matek* yang ada pada tari *Ittar Mulei*. Hal tersebut menarik perhatian penulis sehingga timbul keinginan untuk memvisualisasikan prosesi *matek* (menyulam *tapis*) dalam bentuk karya tari dengan memanfaatkan kompleksitas yang terdapat dalam prosesi *matek* sendiri untuk hasil maksimal.



Gambar 1. Pose duduk sila pada motif tarik benang dalam tari *Ittar Mulei*
(foto: Ria, 2018 di Sanggar Widya Sasmita)

Setelah diamati lebih jauh, *matek* merupakan salah satu bagian yang terdapat dalam tahap proses pernikahan adat Lampung *Pepadun*. Prosesi pernikahan itu sendiri terdiri dari berbagai tahapan, mulai dari prosesi persiapan sampai pada prosesi setelah akad nikah. Tahapan-tahapan tersebut antara lain:

(1) *nindai* atau *nyubuk*, adalah proses awal saat orang tua laki-laki akan memberikan penilaian terhadap calon mempelai wanita. Prosesi ini dilakukan di balai adat.

- (2) *nunang*, yakni proses melamar dengan membawa seserahan.
- (3) *nyirok*, upacara yang dikhususkan untuk laki-laki mengikat seorang gadis.
- (4) *berunding* atau *menjeu*, utusan calon mempelai laki-laki akan datang ke rumah gadis dengan membawa dudul cumbi lalu membahas berbagai macam keperluan pernikahan.
- (5) *sesimburan* atau acara pemandian calon mempelai wanita di dekat sumur atau sungai dengan maksud tolak bala agar akad nikah bisa berlangsung dengan baik.
- (6) *betanges*, yakni prosesi mandi uap
- (7) *beparas*, merupakan kegiatan mencabut bulu-bulu halus yang ada di tubuh agar sang pengantin dapat tampil sempurna pada hari pernikahan.
- (8) akad nikah, yang dilaksanakan di kediaman mempelai laki-laki, yang sebelum akad terdapat tiga acara pokok upacara adat yakni *maro nanggep*, *cangget pilangan*, *temu di pecah aji*. Setelah pernikahan berlangsung, masih ada prosesi yang harus dilakukan yakni:
- (9) *ngerukuk* atau *ngurukken majeu*, pengantin laki-laki akan membawa pengantin wanita pergi kerumahnya dengan menggunakan *rato* atau kereta beroda empat atau tandu atau disebut pula *jepanon*.
- (10) *tabuhan talo balak* yang merupakan penutup prosesi pernikahan adat Lampung yang dilangsungkan di kediaman mempelai laki-laki.

B. Rumusan Ide Penciptaan

Berdasarkan latar belakang yang sudah dipaparkan di atas, maka muncul beberapa pertanyaan kreatif antara lain :

1. Bagaimana cara mengembangkan lima motif dasar yakni *ghubug gaghang*, *lipetto*, *seluang mudik*, *matek satu* dan *matek dua*, *belitut* dan *geleg* pada bagian *matek* dalam tari *Ittar Mulei* untuk mendukung karya tari ?
2. Bagaimana menciptakan karya tari bersumber dari prosesi *Matek* dalam tradisi *Ittar Abung Siwo Mego* dalam koreografi kelompok putri?

Berdasarkan pertanyaan kreatif tersebut maka karya tari yang akan diciptakan merupakan karya bertipe tari studi gerak, yakni berfokus pada pengembangan motif-motif gerak yang kemudian disusun menjadi sebuah koreografi tari kelompok. Gerak-gerak yang akan divisualisasikan adalah gerak yang menggambarkan bagaimana prosesi *matek* mulai dari menyulam benang menjadi sebuah kain tenun untuk sampai nantinya akan di pakai pada hari pernikahan.

C. Tujuan dan Manfaat Penciptaan

Objek materi penciptaan ini adalah genre tari kreasi Lampung dengan sumber inspirasi prosesi adat menjelang pernikahan. Sumber penciptaan tersebut dijelajahi dengan menggunakan sudut pandang koreografis, di antaranya untuk mengetahui potensi dari sebuah prosesi adat untuk dijadikan sebuah karya tari. Penciptaan karya tari dengan

bersumber dari prosesi *matek* dalam tradisi *Ittar Abung Siwo Mego* adalah untuk memberikan gambaran kepada pribadi penulis serta kepada masyarakat khususnya gadis-gadis Lampung yang belum menikah, tentang pentingnya mengetahui tahap-tahap apa saja yang harus dilalui sebelum menuju hari pernikahan. Di sisi lain, tentang pentingnya mengetahui agar bisa menyulam *tapis* menggunakan alat tenun sebelum nantinya menjadi sebuah kain *tapis* utuh. Selain itu, karya tari ini diciptakan untuk memvisualisasikan proses *matek* dengan mengembangkan motif-motif gerak bagian *matek* dalam tari *Ittar Mulei* untuk mendukung karya tari. Semua kegiatan yang dilakukan untuk mencapai tujuan tersebut diharapkan dapat memberi manfaat **pertama**, terciptanya karya tari yang bersumber dari prosesi *Matek* dalam tradisi *Ittar Abung Siwo Mego* untuk memperkenalkan serta melestarikan adat tradisi *Abung Siwo Mego* kepada masyarakat penoton melalui karya tari. **Kedua**, terciptanya motif-motif gerak baru yang merupakan hasil pengembangan dari motif gerak dasar bagian *Matek* dalam tari *Ittar Mulei* dengan aspek koreografi kelompok.

D. Tinjauan Sumber

Untuk mendapatkan informasi yang dapat menguatkan sudut pandang penulis dalam merealisasikan gagasan penciptaan tari yang dirancang, maka digunakan sumber tulisan dan sumber karya. Penjelajahan terhadap objek atau fenomena yang menjadi sumber kreatif penciptaan ini terutama menerapkan konsep eksplorasi.

1. Sumber Tulisan

Buku pertama yang menjadi sumber acuan pertama adalah *Creating Through Dance (Mencipta Lewat Tari)* yang ditulis oleh Alma M. Hawkins kemudian disadur oleh Y. Sumandiyo Hadi, cetakan tahun 2003. Buku ini menjelaskan mengenai metode penciptaan tari yang secara langsung dapat dicoba atau dipraktekkan ketika menciptakan karya tari dalam bentuk pertunjukan langsung melalui tahap eksplorasi, improvisasi, lalu komposisi.

Buku kedua yang menjadi sumber acuan kedua adalah buku yang ditulis oleh Jacqueline Smith *Dance Composition: A Practical Guide for Teachers* dan diterjemahkan oleh Ben Suharto, S.S.T., pada tahun 1985 berjudul *Komposisi Tari: Sebuah Petunjuk Praktis Bagi Guru*. Dalam buku ini menjelaskan tentang langkah-langkah dalam kaitannya dengan penataan tari. Secara jelas pengarang buku ini membeberkan langkah awal sampai dengan selesainya sebuah tari ditata melalui cara setapak demi setapak. Di samping itu juga memuat contoh-contoh untuk praktek dan evaluasinya.¹ Dalam buku ini menjelaskan secara detail teori dasar keilmuan koreografi serta metode penciptaan tari yang secara langsung dapat dicoba atau dipraktekkan ketika menciptakan karya tari yakni mulai dari awal komposisi yang mendapat rangsangan, kemudian penentuan tipe

¹ Jacqueline Smith, 1985, *Komposisi Tari (Sebuah Petunjuk Praktis Bagi Guru)* terjemahan Ben Suharto. Yogyakarta: Ikalasti Yogyakarta. p.v

tari, penentuan mode penyajian, dilanjutkan improvisasi, evaluasi improvisasi, seleksi dan penghalusan lalu hingga menjadi sebuah motif untuk dirangkai menjadi komposisi tari utuh.

Buku ketiga yang menjadi sumber acuan ketiga adalah buku yang ditulis oleh Y. Sumandiyo Hadi pada tahun 2017 berjudul *Koreografi (Bentuk-Teknik-Isi)*. Dalam buku ini menjelaskan tentang konsep gerak, ruang dan waktu sebagai elemen estetis koreografis. Kemudian buku ini memberi pemahaman terkait koreografi sebagai teks bentuk, teknik, bentuk gaya, dan konteks isi. Dipaparkan pula proses penciptaan koreografi dengan tiga tahap yakni eksplorasi, improvisasi dan pembentukan. Serta pengetahuan dasar keoreografi kelompok. Hal-hal yang terdapat dalam buku ini memberi banyak kontribusi ilmu teori bagi penulis yang kemudian dipraktekkan dalam proses penciptaan karya *Matek*. Dalam buku ini dijelaskan bahwa elemen dasar koreografi sesungguhnya tidak dapat melepas antara kesatuan elemen gerak-ruang-waktu (*energy-space-time*). Hubungan antara kekuatan gerak, ruang dan waktu, merupakan hal yang pokok dari sifat koreografi. Artinya sebuah koreografi adalah penataan gerak-gerak tari yang implisit menggunakan pola waktu, dan terjadi dalam kesadaran ruang tertentu, sehingga ketiga elemen ini membentuk “tri tunggal

sensasi”.² Hal tersebut menjadi modal awal penulis menciptakan karya *Matek*. Bahwa penting untuk memahami prosesi *Matek* sebagai konteks yang mendasari teks karya dan menjadikan motif gerak tari *Ittar Mulei* bagian *matek* sebagai media memvisualisasikan prosesi *Matek* tersebut dengan mengembangkan elemen dasar koreografinya hingga menjadi sebuah koreografi kelompok.

Buku keempat yang menjadi sumber acuan keempat adalah buku berjudul *Revitalisasi Estetika Legong & Kebyar: Strategi Kreatif Penciptaan Seni* yang ditulis oleh Ni Nyoman Sudewi, I Wayan Dana, I Nyoman Cau Arsana. Dalam buku ini dijelaskan bagaimana strategi kreatif penciptaan seni melalui penerapan perspektif kreatif 4P yang dibersamai dengan konsep penciptaan EIKE dan 3N sehingga menghasilkan produk tari yang bernilai. Istilah EIKE sendiri penulis ketahui dari kutipan yang ada dalam buku ini yang dipinjam dari metode penciptaan dalam buku *Creating Through Dance (Mencipta Lewat Tari)* oleh Alma M. Hawkinds. Dijelaskan bahwa dalam proses, konsep penciptaan tersebut dapat dilakukan tidak dalam tatanan hierarkis, satu mendahului dan selesai, tetapi lebih bersifat tumpang tindih, saling bertukar dan atau

² Y. Sumandyo Hadi, 2017, *Koreografi (Bentuk-Teknik-Isi)*, Yogyakarta: Cipta Media.
p.9

bersamaan.³ Buku ini membeberkan pengalaman proses berkarya hingga karya tersebut dipentaskan, sehingga hal tersebut mempertebal pengetahuan penulis serta penulis menerapkan konsep teoritis tersebut ke dalam proses penciptaan karya *Matek*. Selain itu, perihal revitalisasi budaya yang juga berkaitan erat dengan konsep karya *Matek* yang merupakan prosesi adat budaya daerah Lampung terkhusus adat *Abung Siwo Mego*.

2. Sumber Karya

Karya tari *Ittar Mulei* merupakan karya pertama yang menjadi sumber acuan kelima yang diciptakan oleh penata tari Linggar Nunik Kiswari, S.Sn., MM. Karya tersebut menjadi sumber inspirasi awal keinginan penulis menciptakan karya tari *Matek* yang berpijak dari tari pengembangan tradisi. Tari *Ittar Mulei* memberi 'ruang' pembelajaran tentang komposisi tari kelompok serta gerak-gerak tari yang telah dikembangkan berdasarkan motif tradisi Lampung, serta motif-motif gerak yang memvisualisasikan proses menyulam. Ada satu bagian dalam karya *Ittar Mulei* yakni bagian pertama yang nampaknya belum digarap secara maksimal. Terlihat dalam pola pengolahan gerak yang masih minimalis, dengan contoh motif gerak *seluang mudik* yang diolah dengan ruang gerak volume kecil serta ada beberapa tahap dalam proses *matek* yang belum

³ Ni Nyoman Sudewi, I Wayan Dana, I Nyoman Cau Arsana, 2020, *Revitalisasi Estetika Legong & Kebyar : Strategi Kreatif Penciptaan Seni*. Yogyakarta: Badan Penerbit ISI Yogyakarta. p. 13

tervisualisasikan. Maka hal tersebut memberi ruang yang kemudian menjadi peluang bagi penulis untuk mengembangkan motif gerak yang lebih variatif dengan pengolahan ruang dan pola waktu yang lebih maksimal baik dari sisi teknik, bentuk dan rasa.

Karya tari kedua yang menjadi sumber acuan keenam adalah karya *Tanoh Lado* yang diciptakan pada tahun 2022 untuk program *Project Independent* MBKM. Karya tari ini ditarikan secara kelompok yang salah satu penata tari dan penari dalam karya *Tanoh Lado* adalah penulis. Karya tersebut menjadi bahan evaluasi agar mampu menciptakan karya tari yang lebih baik untuk Tugas Akhir. Bercermin pada hasil karya di program *Project Independent* MBKM, ada beberapa kekurangan yang berusaha diperbaiki, di antaranya banyak motif gerak yang kurang menguntungkan dalam aspek pengolahan ruang dan properti. Evaluasi tersebut menjadi poin yang diperhatikan dan coba diubah pada karya Tugas Akhir. Gerak yang dihasilkan banyak mempertimbangkan pengolahan ruang baik dalam segi volume gerak, maupun pola lantai serta penggunaan properti dalam karya *Matek* lebih dimaksimalkan dengan banyaknya penggunaan properti dalam gerak terutamanya pada bagian dua.